

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebab dalam penelitian ini berusaha mengumpulkan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang strategi guru pembimbing ekstrakurikuler robotik dalam menanamkan kecerdasan spiritual di MTs Al-Ma'arif Pondok Pesantren Salafiyah As-Syafi'iyah Panggung Tulungagung. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa "penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".¹ Kemudian lebih lanjut menurut menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Rulam Ahmadi menyatakan bahwa:

"Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Pendekatan ini langsung menunjukkan latar dan individu-individu dalam latar itu secara keseluruhan, subyek penyelidikan, baik berupa organisasi ataupun individu, tidak dipersempit menjadi variable yang terpisah atau menjadi hipotesis, tetapi dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan."²

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Karena data yang diperoleh berupa ucapan atau tulisan dan tindakan yang diamati dari subyek penelitian. Kemudian data yang

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 4

² Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal.

telah diperoleh tersebut diringkas dan digambarkan dalam bentuk deskriptif sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya tanpa adanya situasi terkendali atau laboratorois. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Patton dalam Rulam Ahmadi. “metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (*natural*) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara ilmiah. Konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian kualitatif, yakni data ilmiah”.³

Berdasarkan pendapat di atas, maka data yang diperoleh dalam penelitian dibiarkan berkembang tanpa adanya manipulasi. Kemudian data tersebut dihimpun dengan pengamatan yang seksama, dan diuraikan dalam bentuk deskripsi yang mendetail disertai catatan yang merupakan hasil dari wawancara mendalam, hasil observasi dan dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Menurut Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁴ Oleh karena itu, untuk dapat menjadi instrumen, maka seorang peneliti harus menguasai teori dan memiliki wawasan yang luas sehingga ia

³ *Ibid.*,

⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal.168

mampu untuk mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Adapun kehadiran peneliti dalam penelitian di MTs Al-Ma'arif Pondok Pesantren Salafiyah As-Syafi'iyah Panggung Tulungagung ini sangat penting, sebab kedudukan peneliti di sini adalah sebagai instrument kunci. Sehingga untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan ke lokasi MTs Al-Ma'arif untuk mencari data yang dibutuhkan.

C. Lokasi Penelitian

Imam Gunawan menjelaskan bahwa “pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih”.⁵ Maka peneliti di sini memilih lokasi penelitian yaitu MTs Al-Ma'arif yang berada dalam yayasan Pondok Pesantren Salafiyah As-Syafi'iyah Panggung di kota Tulungagung. Lokasi MTs yang berada di tengah pemukiman warga ini telah mendapatkan respon yang baik dari masyarakat sekitar. Sehingga banyak peserta didik yang belajar di lembaga ini baik laki-laki maupun perempuan. Bahkan ada yang berasal dari luar desa.

Adapun alasan dalam pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan beberapa hal, yaitu:

1. Peneliti sudah mengetahui lokasi dan situasi MTs Al-Ma'arif dengan baik.

⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 278

2. Dalam sekolah ini terdapat bermacam-macam peserta didik yang mungkin dalam segi kecerdasan spiritual masih harus di arahkan dan di bina.
3. Letak MTs Al-Ma'arif ini sangat strategis yaitu dekat dengan jalan raya sehingga mudah di jangkau untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti memilih MTs Al-Ma'arif sebagai lokasi penelitian. Sebab menurut peneliti, MTs Al-Ma'arif ini sesuai dengan fokus masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Yaitu mengenai strategi guru pembimbing ekstrakurikuler robotik dalam menanamkan kecerdasan spiritual dengan berfokus pada nilai-nilai yang ada pada kecerdasan spiritual.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data itu diperoleh.⁶ Menurut Lofland dan Lofland, seperti yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷

Sumber utama data kualitatif, adalah informasi yang dikatakan oleh narasumber melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisis dokumen, atau respon survei. Apabila dilihat dari sumber datanya, maka sumber data dalam penelitian dibagi ke dalam dua bagian, yaitu sumber

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Bima Karya, 2010), hal. 102

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal.157

data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasan tentang keduanya yaitu sebagaimana berikut.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Adapun sumber data tersebut meliputi data wawancara terhadap guru pembimbing ekstrakurikuler robotik, waka kurikulum dan kepala madrasah di MTs Al-Ma'arif Tulungagung, dan data observasi melalui aktivitas ekstrakurikuler robotik.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁹ Yang dimaksud data sekunder di sini adalah data tambahan yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari dokumen-dokumen yang meliputi sejarah berdirinya MTs Al-Ma'arif Tulungagung, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, denah lokasi, dan kegiatan ekstrakurikuler robotik.

Dengan adanya sumber data baik primer maupun sekunder tersebut, akan diolah dan disajikan dalam bentuk deskripsi sehingga dapat diketahui gambaran strategi guru pembimbing ekstrakurikuler robotik dalam

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 308

⁹ *Ibid.*,

menanamkan kecerdasan spiritual di MTs Al-Ma'arif pondok pesantren panggung Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, sebab tanpa teknik yang tepat maka peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan keinginan peneliti. Seperti yang diungkapkan Sugiyono bahwa “Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.¹⁰

Sesuai dengan sumber data di atas, pengumpulan data yang digunakan peneliti di sini adalah:

1. Wawancara Mendalam (interview)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹¹ Menurut burhan bungin wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipan.¹² Sehingga wawancara mendalam merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan dan pengalaman penginderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.

¹⁰ *Ibid.*,

¹¹ *Ibid.*, hal. 317

¹² Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 157

Di dalam teknik wawancara mendalam ini, peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal-hal yang dibutuhkan. Baik kerangka tertulis, daftar pertanyaan, maupun daftar check untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan dalam memperoleh data.

Adapun yang dilakukan pada kegiatan interview atau wawancara mendalam ini, peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan wawancara kepada guru pembimbing ekstrakurikuler robotik, peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler robotik, dan waka kurikulum MTs Al-Ma'arif Tulungagung untuk mengetahui tentang strategi guru ekstrakurikuler robotik dalam menanamkan kecerdasan spiritual. Dan sebelum peneliti melakukan kegiatan itu, maka terlebih dahulu peneliti harus menyiapkan daftar pertanyaan atau daftar chek agar data yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Jadi, observasi dapat diartikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.¹³

Observasi dalam penelitian ini digunakan agar peneliti lebih mampu memahami konteks data secara keseluruhan dalam situasi sosial sehingga memperoleh kesan-kesan pribadi dan memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh. Dalam teknik observasi, peneliti menggunakan

¹³ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups (Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif)*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 131

jenis observasi partisipasi pasif. Menurut Sugiyono observasi partisipasi pasif adalah “*means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut”.¹⁴

Adapun yang peneliti lakukan dalam kegiatan observasi ini adalah peneliti datang ke lokasi MTs Al-Ma’arif Tulungagung untuk terlibat langsung dalam mengamati tentang kegiatan peserta didik belajar dan praktek ekstrakurikuler robotik serta mengambil dokumentasi dari tempat penelitian terkait penanaman kecerdasan spiritual. Dari hasil kegiatan observasi tersebut peneliti berharap akan memperoleh pandangan secara holistik tentang strategi guru ekstrakurikuler robotik dalam menanamkan kecerdasan spiritual.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi, yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti.¹⁵

Dalam kegiatan dokumentasi peneliti dapat memperoleh informasi berupa tulisan, gambar, biografi, peraturan, kebijakan serta arsip-arsip resmi yang dapat digunakan dalam menguatkan informasi yang dibutuhkan dan hasil penelitian juga akan semakin kredibel atau dapat dipercaya.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 312

¹⁵ Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 143

Sehingga dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.

Adapun yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan dokumentasi ini adalah mencatat proses belajar, praktek ekstrakurikuler robotik dan mengumpulkan data penguat lainnya yang meliputi mencatat jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler, mencatat data-data terkait ekstrakurikuler robotik, mencatat profil MTs Al-Ma'arif dan foto-foto tentang kegiatan wawancara maupun proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Dokumentasi ini dijadikan sebagai penguat data interview dan observasi dan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks. Sehingga akan menambah kevalidan dari penelitian yang dilakukan.

F. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam sugiyono menyatakan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.¹⁶

Tujuan utama analisis data dalam penelitian kualitatif ialah mencari makna dibalik data, melalui pengakuan subyek pelakunya.¹⁷ Maka supaya

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 334

¹⁷ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 355

peneliti dapat menangkap apa yang diinformasikan oleh subyek secara obyektif, maka peneliti harus terlibat dalam kehidupan subyek pelaku dan mengadakan interview secara mendalam.

Kegiatan analisis data ini tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pengumpulan data, artinya dua hal kegiatan ini dilakukan secara bersamaan. Hasil yang diperoleh dari pengumpulan data, kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Sehingga analisis data berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.¹⁸

Berdasarkan pernyataan di atas maka kegiatan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁰ Tujuan pokok dari reduksi data, selain untuk menyederhanakan data juga untuk memastikan bahwa data yang diolah itu adalah data yang tercakup dalam scope penelitian, di mana dalam scope penelitian inilah permasalahan penelitian berada.²¹

¹⁸ *Ibid.*, hal. 337

¹⁹ *Ibid.*,

²⁰ *Ibid.*, hal. 338

²¹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian...*, hal. 369

Demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan guru yang mengacu pada proses kegiatan ekstrakurikuler robotik.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti

menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.²²

Peneliti pada tahap ini melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan tema yakni strategi guru pembimbing ekstrakurikuler robotik kecerdasan spiritual. Hasil dari analisis tersebut terus diverifikasi sampai mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

Selanjutnya tiga komponen yang terdiri dari reduksi data, data display, dan kerivikasi tersebut digunakan untuk menemukan hasil akhir dari penelitian yang disajikan secara sistematis berdasarkan pada tema strategi guru pembimbing ekstrakurikuler robotik dalam menanamkan kecerdasan spiritual. sehingga dengan adanya proses analisis ini maka peneliti dapat menjawab fokus masalah yang membutuhkan jawaban dengan jalan mengadakan penelitian di MTs Al-Ma'arif pondok pesantren salafiyah as-syafi'iyah panggung Tulungagung.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menjamin keabsahan data mengenai strategi guru pembimbing ekstrakurikuler robotik dalam menanamkan kecerdasan spiritual di MTs Al-Ma'arif pondok pesantren salafiyah as-syafi'iyah panggung Tulungagung, maka data hasil penelitian dikumpulkan dan dicatat sebenar-benarnya. Menurut Sugiyono untuk mengecek atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian terdiri dari empat hal yaitu:

²²*Ibid.*, hal. 345

“Kredibilitas (*credibility*) yaitu uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, keteralihan (*transferability*) yaitu jika orang lain dapat memahami hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga kemungkinan dapat diterapkan, dependability (*auditability*) yaitu apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, konfirmasi (*confirmability*) yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan hasil penelitian, jika fungsi dan prosesnya sesuai maka memenuhi standar *confirmability*.”²³

Untuk memperoleh keabsahan temuan, maka peneliti di sini melakukan Adapun pengecekan dengan menggunakan kriteria kredibilitas yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi ini berfungsi untuk mencari data agar data yang dianalisis tersebut shohih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar.

Adapun perincian dari triangulasi tersebut yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²⁴ Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya menggali data hanya dari satu sumber saja. Peneliti menggali informasi melalui waka kurikulum, guru pembimbing ekstrakurikuler robotik, peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler robotik di MTs Al-Ma’arif.

²³ *Ibid.*, hal. 367-378

²⁴ *Ibid.*, hal. 373

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.²⁵ Oleh karena itu informasi yang didapat melalui wawancara akan di cek kebenarannya melalui observasi dan dokumentasi. Hal ini bertujuan agar data yang dihasilkan lebih jelas dan kuat kebenarannya.

2. perpanjangan ketekunan

meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.²⁶ Adapun kegiatan dalam perpanjangan ketekunan ini, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan. Dengan demikian peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. perpanjangan pengamatan.

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.²⁷

²⁵ *Ibid.*, hal. 330

²⁶ *Ibid.*, hal. 370

²⁷ *Ibid.*, hal. 369

Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami. Apabila data yang diperoleh selama penelitian setelah di cek ternyata tidak sesuai antara sumber data asli dengan sumber data lainnya, maka peneliti akan melakukan pengamatan kembali sampai memperoleh data yang asli dan sebenarnya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang strategi guru pembimbing ekstrakurikuler robotik dalam menanamkan kecerdasan spiritual di MTs Al-Ma'arif ini dibagi menjadi tiga tahapan. Adapun tahapan dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan atau pendahuluan

Pada tahap pendahuluan dilakukan peneliti yaitu mulai dari penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat perizinan, melakukan observasi, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.²⁸

Tahap persiapan ini, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh gambaran umum dan permasalahan yang akan dijadikan penelitian. Dengan observasi ini, peneliti akan mengetahui semua unsur yang ada di lapangan sehingga mempermudah dalam pembuatan proposal hingga pembuatan skripsi. Untuk memperlancar proses penelitian, maka peneliti mengurus surat perizinan penelitian kepada pihak IAIN Tulungagung.

²⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 127

Setelah urusan administrasi selesai, dilanjutkan dengan peneliti memilih informan yang nantinya akan memberikan informasi. Dalam memilih informan di sini, peneliti harus memilih orang yang benar-benar dapat dipercaya sehingga akan memberikan data yang valid. Kemudian dilanjutkan dengan menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap yang essensi dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data dilakukan pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan hal-hal yang telah di rumuskan dan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.²⁹

Adapun tahap pelaksanaan dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan pengumpulan data yang diperlukan yang berkaitan dengan fokus penelitian di MTs Al-Ma'arif Tulungagung, dengan mengadakan obsevasi langsung terhadap obyek penelitian melalui teknik dokumentasi, melakukan wawancara dengan pihak yang terlibat dalam penelitian.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data ini, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian untuk mengetahui hal-hal yang belum terungkap atau kurang jelas. Selain itu, dalam kegiatan ini

²⁹ *Ibid.*, hal. 137

peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dan ketekunan untuk mendapatkan data sesuai target yang diharapkan dan valid.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah untuk difahami dan hasil temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk laporan skripsi, dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.